

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini merupakan negara berkembang yang terus meningkatkan sektor industri sesuai dengan perkembangan jaman yang semakin modern dan canggih. Melihat setiap perkembangan industri yang terus dilakukan dalam bangsa ini, pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan di berbagai bidang kehidupan, terutama dapat berkompetisi dalam penguasaan dan pengembangan IPTEK.

Ilmu pengetahuan dapat menciptakan berbagai perkembangan dalam bidang teknologi yang akan mengendalikan dunia secara global. Setiap aspek kehidupan dituntut untuk melakukan rekonstruksi supaya tidak menjadi korban dari perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pendidikan Indonesia. Proses pendidikan harus mempersiapkan setiap lulusan yang kompeten dalam menyikapi setiap perkembangan.

Pendidikan Indonesia sampai saat ini terus berkembang, dengan berbagai cara pemerintah melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap setiap sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan kualitas pendidik, melengkapi sarana dan prasarana dalam sekolah, serta penyempurnaan kurikulum yang bertujuan meningkatkan dan pengembangan kualitas.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pengertian dan tujuan pendidikan seperti yang disebutkan diatas, ada proses yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri, cerdas dan terampil. Hal inilah yang perlu ditekankan dalam pendidikan Indonesia agar mempersiapkan lulusan yang terampil dan berkompetensi dalam menyikapi setiap perkembangan serta berperan dalam perkembangan dan kemajuan Indonesia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan memiliki keahlian pada tingkat sekolah menengah. Berdasarkan visi dan misi SMK yang disebutkan oleh Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, misi SMK diantaranya adalah menghasilkan lulusan berdaya saing dalam bekerja, menghasilkan lulusan SMK

terampil, berkarakter dan mandiri (<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1/visi-misi-dan-tujuan>, diterbitkan 16 Maret 2013).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga lulusan yang siap bekerja, terampil, dan memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan beberapa program keahlian dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang teknologi (*engineering*) seperti program keahlian Teknik Mesin Produksi. Program keahlian Teknik Mesin Produksi berkaitan dengan kerja mesin sebagai suatu aktivitas kerja untuk mengolah suatu material seperti logam atau yang lainnya menjadi bentuk tertentu dengan menggunakan mesin perkakas dan aktivitas produksi dalam bengkel yang bertujuan melatih peserta didik terampil dalam berbagai macam pekerjaan perkakas tangan seperti menggergaji dan mengikir serta mengoperasikan berbagai mesin perkakas.

Program keahlian Teknik Mesin Produksi mengekspresikan kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai dalam bentuk unjuk kerja (*performance*) untuk melaksanakan pekerjaan yang sesungguhnya (*real job*) dan alami (Mursid, 2013:18). Salah satu kompetensi keahlian Teknik Mesin Produksi dipelajari dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut. Dalam mata pelajaran ini peserta didik diberi peluang untuk belajar pemesinan bubut dan meningkatkan keahlian mengoperasikan mesin bubut sebagai salah satu teknologi pemesinan perkakas yang perlu untuk dikuasai. Mata pelajaran teknik pemesinan bubut merupakan salah satu bagian yang sangat mendukung kemampuan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam keahlian jurusan Teknik Mesin. Dalam hal

ini proses pembelajaran sangat mempengaruhi capaian tujuan suatu mata pelajaran serta hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud jika proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kendatipun demikian masih terdapat berbagai macam faktor yang menjadi penyebab kegagalan tercapainya suatu tujuan pendidikan terkhusus tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan melihat hasil ujian formatif siswa kelas XI TP 1 Teknik Pemesinan dalam mata pelajaran teknik pemesinan bubut di SMK Negeri 2 Medan tahun ajaran 2016/2017, diperoleh data nilai yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum memenuhi KB (Ketuntasan Belajar) dimana nilai Ketuntasan Belajar yang ditetapkan pada sekolah tersebut adalah **75**. Berikut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Formatif Siswa Kelas XI TP 1

| Tahun Ajaran 2016/2017 | Nilai | Jumlah siswa | Persentase |
|---------------------------|--------------|--------------|------------|
| | ≤ 74 | 14 | 35% |
| | 75-85 | 15 | 37,5% |
| | 86-100 | 11 | 27,5% |
| Nilai rata-rata | 74,75 | | |

Sumber: Nilai formatif teknik pemesinan bubut kelas XI TP 1 SMK Negeri 2 Medan

Ada beberapa hal yang mempengaruhi baik atau tidaknya hasil belajar peserta didik. Minat belajar yang kurang menyebabkan aktivitas belajar yang rendah. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung mengarah pada pembelajaran konvensional, berpusat kepada guru dengan metode ceramah dan mencatat, serta kurangnya sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran menyebabkan

kebanyakan siswa pasif dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, sering juga terjadi kondisi kelas yang tidak kondusif siswa bermain-main dan mengantuk. Guru harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan serius dan aktif.

Pada mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut guru dituntut bukan hanya menjelaskan materi pembelajaran tetapi juga mampu menjadi pembimbing dalam melatih peserta didik meningkatkan keterampilan penggunaan mesin bubut. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari keberadaan guru dan siswa, dimana keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengolah proses pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif dan menarik siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa juga baik. Diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai seorang peserta didik. Untuk mengatasi kondisi yang demikian, sebenarnya banyak model pembelajaran yang dapat digunakan. Berdasarkan uraian di atas diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, membuat siswa aktif dan mendukung semangat belajar siswa yang dapat menumbuhkan interaksi dengan siswa lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa penyebab masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas terkesan monoton sehingga siswa cenderung pasif.
2. Motivasi belajar siswa kurang
3. Media pembelajaran yang digunakan masih kurang lengkap sehingga kurang mendukung dalam kelancaran pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan mata pelajaran Teknik Pemesinan Bubut belum semuanya memenuhi KKM.
5. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran
6. Siswa mengantuk dan sering ingin keluar kelas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan melihat banyaknya masalah yang timbul, maka demi fokusnya penelitian, penulis membatasi masalah dalam penelitian hanya pada pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan SMK N 2 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *project based learning* pada materi pokok pengoperasian mesin bubut lebih tinggi daripada siswa yang

diajarkan dengan pembelajaran ekspositori pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi, pembatasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *project based learning* dan pembelajaran ekspositori memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar teknik pemesinan bubut siswa kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *project based learning* yang berkaitan hasil belajar teknik pemesinan bubut dengan melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, menjadi bahan masukan bagi guru dalam menciptakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang berorientasi kepada peningkatan kualitas, dan peningkatan partisipasi belajar siswa agar lebih aktif, serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.